

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini merupakan mahasiswa Akuntansi di Unika Soegijapranata per semester Ganjil tahun akademik 2021/2022. Kebutuhan sampel menurut rumus Slovin sebanyak 269 orang telah terpenuhi melalui pembagian kuesioner *online* menggunakan media *Google Form*. Dari seluruh kuesioner yang disebar pada bulan April 2022, peneliti memperoleh responden sebanyak 272 orang.

4.2 Gambaran Umum Responden

Tabel 1-6 dibawah ini merupakan gambaran umum mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Pengelompokan dilakukan menurut angkatan, IPK, jenis kelamin, usia, serta seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai *data science*.

Tabel 1
Gambaran Umum Angkatan Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
2015	3	1,1%
2017	13	4,8%
2018	50	18,4%
2019	78	28,7%
2020	68	25,0%
2021	60	22,1%
Total	272	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Mahasiswa yang berpartisipasi terdiri dari angkatan 2015 hingga angkatan 2021. Responden dari angkatan 2015 berjumlah 3 orang (1,1%), angkatan 2017 berjumlah 13 orang (4,8%), angkatan 2018 berjumlah 50 orang (18,4%), angkatan 2019 berjumlah 78 orang (28,7%), angkatan 2020

berjumlah 68 orang (25,0%), dan angkatan 2021 berjumlah 60 orang (22,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata yang menjadi responden dalam penelitian ini paling banyak berasal dari angkatan 2019.

Tabel 2
Gambaran Umum IPK Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<2,00	1	0,4%
2,01 – 3,00	18	6,6%
3,01 – 3,50	97	35,7%
3,51 – 4,00	156	57,4%
Total	272	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan nilai IPK, responden dikelompokkan menjadi 4 kategori yakni nilai IPK <2,00, 2,01 – 3,00, 3,01 – 3,50, dan 3,51 – 4,00. Responden dengan IPK <2,00 berjumlah 1 orang (0,4%), IPK 2,01 – 3,00 berjumlah 18 orang (6,6%), IPK 3,01 – 3,50 berjumlah 97 orang (35,7%), dan IPK 3,51 – 4,00 berjumlah 156 orang (57,4%). Dengan demikian sebagian besar mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki IPK dalam rentang 3,51 – 4,00.

Tabel 3
Gambaran Umum Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	94	34,6%
Perempuan	178	65,4%
Total	272	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat bahwa 272 orang responden terdiri dari 93 orang laki-laki (34,6%) dan 179 orang perempuan (65,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata yang menjadi responden didominasi oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4
Gambaran Umum Usia Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
17 tahun	2	0,7%
18 tahun	32	11,8%
19 tahun	62	22,8%
20 tahun	83	30,5%
21 tahun	58	21,3%
22 tahun	20	7,4%
23 tahun	9	3,3%
24 tahun	1	0,4%
25 tahun	4	1,5%
34 tahun	1	0,4%
Total	272	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan usia responden, dapat dilihat bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki usia yang bervariasi dari 17-34 tahun. Responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 20 tahun yakni sebanyak 83 orang (30,5%).

Tabel 5
Gambaran Umum Pengetahuan *Data Science* Responden

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Tidak tahu sama sekali.	28	10,3%
Pernah mendengar tapi belum paham.	156	57,4%

Pernah mendengar dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.	49	18,0%
Mengetahui pengetahuan dasar mengenai apa itu <i>data science</i> dan implementasinya dalam industri.	36	13,2%
Sangat mengetahui dan sudah mengembangkan kemampuan <i>data science</i> .	3	1,1%
Total	272	100%

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan seberapa jauh mahasiswa tahu mengenai *data science*, responden penelitian dikelompokkan dengan memberikan 5 jenis pilihan yang bervariasi dari “Tidak tahu sama sekali” sampai “Sangat mengetahui dan sudah mengembangkan kemampuan *data science*”. Sebanyak 28 orang memilih jawaban “Tidak tahu sama sekali” (10,3%), sebanyak 156 orang memilih jawaban “Pernah mendengar tapi belum paham” (57,4%), sebanyak 49 orang memilih jawaban “Pernah mendengar dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut” (18,0%), sebanyak 36 orang memilih jawaban “Mengetahui pengetahuan dasar mengenai apa itu *data science* dan implementasinya dalam industri” (13,2%), dan sebanyak 3 orang memilih jawaban “Sangat mengetahui dan sudah mengembangkan kemampuan *data science*” (1,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum paham mengenai *data science*, namun sebagian besar lainnya menunjukkan ketertarikan bahkan telah mengetahui bagaimana implementasi *data science* dalam industri.

Tabel 6

Crosstab Angkatan dengan Pengetahuan Data Science Responden

Pengetahuan <i>Data Science</i> Responden	Angkatan Responden					
	2015	2017	2018	2019	2020	2021
Tidak tahu sama sekali.	2	-	3	2	10	11
Pernah mendengar tapi belum paham.	-	8	30	43	38	37
Pernah mendengar dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut.	1	-	12	19	8	9
Mengetahui pengetahuan dasar mengenai apa itu <i>data science</i> dan implementasinya dalam industri.	-	5	5	13	11	2
Sangat mengetahui dan sudah mengembangkan kemampuan <i>data science</i> .	-	-	-	1	1	1
Total	3	13	50	78	68	60

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel diatas merupakan pengelompokan lebih lanjut untuk pertanyaan terakhir dalam profil responden yakni seberapa jauh responden mengetahui tentang *data science* dimana dapat dilihat sebaran jawaban untuk setiap pilihan berdasarkan angkatan mahasiswa. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa pilihan jawaban “Pernah mendengar namun belum paham” dipilih oleh sejumlah kecil mahasiswa angkatan 2017 dan sisanya terbagi kurang lebih sama pada angkatan 2018 sampai 2021. Kemudian untuk pilihan “Pernah mendengar dan tertarik untuk mempelajari lebih lanjut” dan “Mengetahui pengetahuan dasar mengenai apa itu *data science* dan implementasinya dalam industri” paling banyak dipilih oleh mahasiswa angkatan 2019. Sedangkan untuk pilihan terakhir yakni “Sangat mengetahui dan sudah mengembangkan kemampuan *data science*” dipilih oleh 1 orang mahasiswa masing-masing dari angkatan 2019, 2020, dan 2021.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu pertanyaan yang ada di dalam kuesioner untuk mengukur suatu variabel perlu diuji yakni dengan menggunakan uji validitas. Dari 272 responden yang berpartisipasi, sebanyak 28 responden tidak mengetahui sama sekali mengenai *data science* sehingga jumlah sampel yang dapat diuji adalah 244. Nilai *r* tabel yang digunakan adalah nilai untuk $df = 244 - 2 = 242$ yakni 0,1256. Jika pertanyaan kuesioner mempunyai nilai *r* hitung $> 0,1256$ maka pertanyaan tersebut dikatakan *valid*.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Diri

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.
X1.1	0,620	0,1256	0,000
X1.2	0,596	0,1256	0,000
X1.3	0,538	0,1256	0,000
X1.4	0,690	0,1256	0,000
X1.5	0,676	0,1256	0,000
X1.6	0,497	0,1256	0,000
X1.7	0,744	0,1256	0,000
X1.8	0,682	0,1256	0,000
X1.9	0,683	0,1256	0,000
X1.10	0,576	0,1256	0,000
X1.11	0,742	0,1256	0,000
X1.12	0,532	0,1256	0,000
X1.13	0,500	0,1256	0,000
X1.14	0,522	0,1256	0,000
X1.15	0,488	0,1256	0,000
X1.16	0,602	0,1256	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua pertanyaan dalam kuesioner Kemampuan Diri mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,1256 sehingga disimpulkan kuesioner sudah *valid* untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kampus

Pertanyaan	r hitung	r tabel	<i>Sig.</i>
X2.1	0,807	0,1256	0,000
X2.2	0,871	0,1256	0,000
X2.3	0,879	0,1256	0,000
X2.4	0,704	0,1256	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua pertanyaan dalam kuesioner Kesiapan Kampus mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,1256 sehingga disimpulkan sudah *valid* untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Variabel *Awareness* Mahasiswa

Pertanyaan	r hitung	r tabel	<i>Sig.</i>
X3.1	0,685	0,1256	0,000
X3.2	0,705	0,1256	0,000
X3.3	0,721	0,1256	0,000
X3.4	0,795	0,1256	0,000
X3.5	0,832	0,1256	0,000
X3.6	0,792	0,1256	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua pertanyaan dalam kuesioner *Awareness* Mahasiswa mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,1256 sehingga disimpulkan sudah *valid* untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 10
 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berkarir

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.
Y1.1	0,819	0,1196	0,000
Y1.2	0,819	0,1196	0,000
Y1.3	0,863	0,1196	0,000
Y1.4	0,892	0,1196	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semua pertanyaan dalam kuesioner Minat Berkarir mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari 0,1256 sehingga disimpulkan sudah *valid* untuk mengukur variabel tersebut.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini dapat mengukur keakuratan dan konsistensi hasil kuesioner. Nilai *Cronbach's Alpha* yang nantinya diperoleh akan digunakan untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu pertanyaan dalam kuesioner.

Tabel 11
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kemampuan Diri	0,884
Kesiapan Kampus	0,830
<i>Awareness</i> Mahasiswa	0,847
Minat Berkarir	0,869

Sumber: Data primer diolah (2022)

Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* atau semakin mendekati nilai 1 maka semakin tinggi reliabilitas kuesioner tersebut (Gliem & Gliem, 2003). Berdasarkan hasil yang diperoleh terlihat bahwa ketiga variabel independen dan satu variabel dependen seluruhnya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang tinggi sehingga dapat dinyatakan reliabel.

4.4 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dari hasil kuesioner yang diperoleh digambarkan melalui Tabel 12-15 dibawah. Dalam melakukan analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel, digunakan suatu interval atau rentang untuk mengelompokkan hasil kuesioner pada kategori-kategori tertentu. Kategori yang digunakan berjumlah 3 dengan interval yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{3} = 1,3$$

Berdasarkan hasil interval yang diperoleh tersebut, jawaban pertanyaan kuesioner dengan *mean* 1,00 – 2,33 masuk dalam kategori “Rendah”, *mean* 2,34 – 3,67 masuk dalam kategori “Sedang”, dan *mean* 3,68 – 5,00 masuk dalam kategori “Tinggi”.

4.4.1 Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Diri

Variabel Kemampuan Diri terdiri dari 3 jenis kemampuan yakni kemampuan analisis, kemampuan visualisasi data dan *storytelling*, serta kemampuan *teamwork*. Ketiga kemampuan tersebut berturut-turut diukur menggunakan 6, 5, dan 5 butir pertanyaan dengan distribusi frekuensi dan *mean* sebagai berikut.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Diri

Pertanyaan		Skor					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
Kemampuan Analisis								
X1.1	Saya merasa mudah untuk memahami suatu masalah dan mengidentifikasi solusi apa yang perlu dicari.	-	11	82	138	13	3,63	Sedang

XI.2	Saya memiliki rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>) yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah.	1	4	52	146	41	3,91	Tinggi
X1.3	Saya merasa mudah untuk menemukan data/informasi yang saya butuhkan melalui buku, internet atau media lainnya.	1	14	52	138	39	3,82	Tinggi
X1.4	Saya mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah.	2	7	103	117	15	3,56	Sedang
X1.5	Saya terbiasa melakukan analisis sebelum mengambil suatu keputusan atau melakukan suatu tindakan.	1	13	56	140	34	3,79	Tinggi
X1.6	Saya tahu dan dapat mengaplikasikan statistik dasar (mean, median, dll) untuk analisis.	2	16	66	130	30	3,70	Tinggi
Kemampuan Visualisasi Data dan <i>Storytelling</i>								
X1.7	Saya merasa mudah untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah saya lakukan.	-	36	96	94	18	3,39	Sedang
X1.8	Saya suka menjelaskan hasil dari analisis data kepada orang lain.	3	36	87	98	20	3,39	Sedang
X1.9	Saya tahu bagaimana menyajikan temuan penelitian secara visual menggunakan grafik, tabel, dan bagan.	-	24	89	110	21	3,52	Sedang
X1.10	Saya tidak takut/khawatir jika ditanyai oleh hadirin selama presentasi.	12	49	99	70	14	3,10	Sedang
X1.11	Saya suka mendeskripsikan data, bagaimana data diperoleh, dan bagaimana analisis dilakukan pada data.	3	31	100	99	11	3,34	Sedang
Kemampuan <i>Teamwork</i>								

X1.12	<i>Teamwork</i> adalah kemampuan penting dalam karir <i>data science</i> .	-	1	33	132	78	4,18	Tinggi
X1.13	Saya suka bekerja dalam tim.	-	4	43	141	56	4,02	Tinggi
X1.14	Saya adalah pendengar yang baik ketika bekerja dalam tim.	1	4	30	149	60	4,08	Tinggi
X1.15	Saya tahu bahwa <i>data scientist</i> harus berkolaborasi dengan karyawan dari departemen lain.	-	6	53	138	47	3,93	Tinggi
X1.16	Saya tahu bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan anggota tim yang lain.	-	3	28	162	51	4,07	Tinggi
Kemampuan Diri							3,72	Tinggi

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa atas 16 pertanyaan mengenai kemampuan diri mereka sebagian masuk dalam kategori “Sedang” dan sebagian lainnya masuk dalam kategori “Tinggi”. Jawaban terkait dengan kemampuan analisis menunjukkan bahwa mahasiswa cukup menguasai kemampuan atau hal-hal mendasar yang dibutuhkan untuk melakukan suatu analisis. Dari nilai *mean* yang diperoleh, nilai tertinggi ada pada pertanyaan “Saya memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi dalam menyelesaikan suatu masalah” yang diikuti dengan pertanyaan “Saya merasa mudah untuk menemukan data/informasi yang saya butuhkan melalui buku, internet atau media lainnya”.

Kelima butir pertanyaan terkait kemampuan *teamwork* atau kerja sama seluruhnya masuk dalam kategori “Tinggi”. Dari hasil kuesioner dapat dilihat bahwa mayoritas responden suka bekerja dalam tim, merupakan pendengar yang baik, serta tahu bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan rekan dalam tim. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa mempunyai kemampuan kerjasama yang baik. Selain itu, mahasiswa juga mengetahui pentingnya kemampuan tersebut dalam *data science* yang ditunjukkan dalam dua pertanyaan yakni X1.12 dan X1.15.

Berbeda dengan kemampuan *teamwork*, kemampuan visualisasi data dan *storytelling* seluruhnya dikategorikan sebagai “Sedang”. Nilai *mean* tertinggi ada pada pertanyaan X1.9 yang menunjukkan bahwa dari 5 indikator kemampuan, mahasiswa merasa paling pandai dalam hal memvisualisasikan data atau temuan menggunakan grafik, tabel, dan bagan. Sedangkan secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa yang penting dalam karir *data science* masuk dalam kategori “Tinggi” dengan *mean* 4,07.

4.4.2 Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kampus

Variabel Kesiapan Kampus diukur menggunakan 4 butir pertanyaan dengan distribusi frekuensi dan mean sebagai berikut.

Tabel 13
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kesiapan Kampus

Pertanyaan	Skor					Mean	Kategori	
	1	2	3	4	5			
X2.1	Universitas memiliki laboratorium untuk menangani data dalam jumlah besar (<i>big data</i>).	2	5	64	143	30	3,80	Tinggi
X2.2	Dosen memberikan informasi mengenai perangkat lunak <i>big data</i> .	1	14	56	149	24	3,74	Tinggi
X2.3	Dosen memberikan informasi mengenai analisis <i>big data</i> .	1	14	56	147	26	3,75	Tinggi
X2.4	Koneksi internet untuk mendukung kegiatan pembelajaran mencukupi.	1	15	60	140	28	3,73	Tinggi
Kesiapan Kampus						3,76	Tinggi	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa keempat butir pertanyaan untuk variabel Kesiapan Kampus masuk dalam kategori “Tinggi”. Mahasiswa merasa bahwa universitas telah menyediakan fasilitas berupa laboratorium komputer serta koneksi internet yang memadai untuk mendukung

pembelajaran. Jawaban responden juga menunjukkan bahwa dosen sebagai pengajar memberikan informasi-informasi mengenai analisis *big data* dan perangkat lunak yang digunakan.

4.4.3 Statistik Deskriptif Variabel *Awareness* Mahasiswa

Variabel *Awareness* Mahasiswa diukur menggunakan 6 butir pertanyaan dengan distribusi frekuensi dan mean sebagai berikut:

Tabel 14

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Awareness* Mahasiswa

Pertanyaan	Skor					Mean	Kategori	
	1	2	3	4	5			
X3.1	Saya sadar bahwa ada pekerjaan berkaitan dengan <i>data science</i> .	-	-	29	135	80	4,21	Tinggi
X3.2	Saya sadar bahwa tenaga ahli <i>data science</i> sangat dibutuhkan, salah satunya dalam profesi Akuntansi.	-	-	27	145	72	4,18	Tinggi
X3.3	Saya tahu karakteristik <i>big data</i> .	2	36	110	76	20	3,31	Sedang
X3.4	Saya tahu jenis pekerjaan apa yang terlibat dalam karir analitik data.	3	28	98	93	22	3,42	Sedang
X3.5	Saya tahu bahwa profesi <i>data science</i> memiliki ketersediaan lowongan pekerjaan yang banyak baik di Indonesia maupun di luar negeri.	-	17	70	117	40	3,74	Tinggi
X3.6	Saya tahu bahwa profesi di bidang <i>data science</i> memberikan penghargaan finansial (gaji) yang relatif tinggi.	-	7	60	130	47	3,89	Tinggi
Awareness Mahasiswa						3,79	Tinggi	

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki *awareness* yang tinggi

berkaitan dengan profesi di bidang *data science*, salah satunya diindikasikan oleh jawaban pertanyaan “Saya sadar bahwa ada pekerjaan berkaitan dengan *data science*” yang masuk ke dalam kategori “Tinggi”. Jawaban mahasiswa juga menunjukkan *awareness* yang tinggi terkait dengan 3 pertanyaan lainnya. Sedangkan untuk pertanyaan karakteristik *big data* dan jenis pekerjaan dalam karir analitik data, jawaban mahasiswa memiliki *mean* yang paling rendah dari 6 pertanyaan yang ada.

4.4.4 Statistik Deskriptif Variabel Minat Berkarir

Variabel Minat Berkarir mahasiswa diukur menggunakan 4 butir pertanyaan dengan distribusi frekuensi dan mean sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Minat Berkarir

Pertanyaan		Skor					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
Y1.1	Saya tertarik untuk berkarir di bidang <i>data science</i> .	2	31	111	82	18	3,34	Sedang
Y1.2	Saya bersedia untuk mengembangkan kemampuan komunikasi data saya.	-	9	69	136	30	3,77	Tinggi
Y1.3	Jika saya memiliki uang, saya bersedia untuk bergabung dalam <i>workshop</i> untuk mengembangkan kemampuan analisis data.	1	21	95	102	25	3,53	Sedang
Y1.4	Jika saya memiliki waktu, saya bersedia untuk mengembangkan pengetahuan saya dalam analisis data.	-	14	70	127	33	3,73	Tinggi
Minat Berkarir							3,59	Sedang

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil kuesioner pada Tabel 15 memberikan gambaran mengenai minat responden yakni mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata untuk bekerja di bidang *data science*. Pada pertanyaan “Saya tertarik untuk

berkarir di bidang *data science*”, mayoritas mahasiswa yakni sebanyak 111 orang (45,5%) memilih jawaban “Netral”. Pertanyaan tersebut mempunyai *mean* 3,34 yang masuk dalam kategori “Sedang”. Hal ini mungkin disebabkan karena banyaknya mahasiswa yang belum paham mengenai apa itu *data science* (57,4% dari keseluruhan responden). Meskipun demikian, mahasiswa yang memilih jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” berjumlah lebih banyak daripada yang menjawab “Tidak Setuju” dan “Sangat Tidak Setuju”. Hal ini berarti bahwa bagian besar dari keseluruhan responden yakni 100 dari 272 responden (40,9%) memiliki minat atau ketertarikan untuk bekerja di bidang *data science*.

Tabel 16

Crosstab minat berkarir responden (Y1.1) dengan kesediaannya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi data (Y1.2)

Y1.1	Y1.2				
	STS	TS	N	SS	STS
STS	-	1	1	-	-
TS	-	7	12	11	1
N	-	1	50	55	5
S	-	-	6	68	8
SS	-	-	-	2	16

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 17

Crosstab minat berkarir responden (Y1.1) dengan kesediaannya mengikuti *workshop* untuk mengembangkan kemampuan analisis data (Y1.3)

Y1.1	Y1.3				
	STS	TS	N	SS	STS
STS	-	2	-	-	-
TS	-	12	15	4	-
N	-	6	58	43	4
S	1	1	20	53	7
SS	-	-	2	2	14

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 18

Crosstab minat berkarir responden (Y1.1) dengan kesediaannya untuk mengembangkan pengetahuan dalam analisis data (Y1.4)

Y1.1	Y1.4				
	STS	TS	N	SS	STS
STS	-	1	1	-	-
TS	-	8	14	9	-
N	-	5	45	54	7
S	-	-	10	62	10
SS	-	-	-	2	16

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari keseluruhan responden yang menjawab “Netral” untuk pertanyaan Y1.1, sebagian tetap bersedia untuk mengembangkan kemampuan komunikasi data, mengikuti *workshop* untuk mengembangkan kemampuan analisis data, serta mengembangkan pengetahuan mereka dalam bidang analisis data. Sedangkan responden yang menjawab “Setuju” untuk pertanyaan Y1.1, mayoritas juga menunjukkan kesediaan mereka dengan memilih pilihan “Setuju”. Terakhir, sebanyak $\pm 77,8\%$ dari mahasiswa yang memilih jawaban “Sangat Setuju” untuk pertanyaan Y1.1 memberikan jawaban yang sama terkait kesediaan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan analisis data. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat berkarir mahasiswa Akuntansi di bidang *data science* juga diiringi dengan minat untuk meningkatkan kemampuan analisis data yang penting untuk miliki.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk menguji normal tidaknya distribusi data. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Asymp. Sig.* harus lebih besar dari 5% agar data penelitian dikatakan memiliki distribusi yang normal.

Tabel 19
Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig.</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
	0,200	Normal

Sumber: Data primer diolah (2022)

Nilai *Sig.* yang didapatkan melalui pengujian adalah sebesar 20%. Dengan demikian data penelitian telah memenuhi kriteria untuk disebut terdistribusi normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas ketika *Sig.* > 0,05.

Tabel 20
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig.</i>
Kemampuan Diri	0,868
Kesiapan Kampus	0,572
<i>Awareness</i> Mahasiswa	0,427

Sumber: Data primer diolah (2022)

Melalui uji yang dilakukan didapatkan nilai *Sig.* untuk variabel Kemampuan Diri, Kesiapan Kampus, dan *Awareness* Mahasiswa yang seluruhnya memenuhi kriteria untuk disebut bebas heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada ketiga variabel.

4.5.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan

nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 21
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Kemampuan Diri	0,678	1,475
Kesiapan Kampus	0,837	1,195
<i>Awareness</i> Mahasiswa	0,678	1,476

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari Tabel 21 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria untuk disebut bebas dari masalah multikolinearitas.

4.6 Uji Korelasi

Uji korelasi dapat menunjukkan ada tidaknya hubungan antara dua variabel beserta arah hubungannya. Adanya korelasi antar variabel ditunjukkan dengan nilai *Sig.* yang lebih kecil dari 0,05. Variabel dengan nilai *Pearson Correlation* < 0,35 dikatakan memiliki hubungan yang lemah (*weak*), nilai 0,36 – 0,67 dikatakan sedang (*moderate*), dan > 0,68 dianggap kuat (*strong*) (Yusoff et al., 2021).

Tabel 22
Hasil Uji Korelasi

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig.</i>	<i>Strength</i>
Kemampuan Diri	0,487	0,000	<i>Moderate Positive</i>
Kesiapan Kampus	0,245	0,000	<i>Weak Positive</i>
<i>Awareness</i> Mahasiswa	0,534	0,000	<i>Moderate Positive</i>

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 3 variabel independen memiliki hubungan positif dengan minat berkarir responden. Variabel

Kemampuan Diri dan *Awareness* Mahasiswa mempunyai pengaruh sedang (*moderate*), sedangkan variabel Kesiapan Kampus memiliki pengaruh yang lemah (*weak*).

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji F

Ketepatan fungsi regresi dalam memprediksikan nilai aktual dapat ditentukan melalui nilai uji F dan koefisien determinasi. Uji F dapat menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dari Kemampuan Diri, Kesiapan Kampus, dan *Awareness* Mahasiswa secara simultan terhadap minat berkarir mahasiswa Akuntansi.

Tabel 23

Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Sig.* sebesar 0,000. Nilai *Sig.* yang lebih kecil dari 0,05 berarti bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kemampuan Diri, Kesiapan Kampus, dan *Awareness* Mahasiswa secara simultan pada minat berkarir mahasiswa Akuntansi.

4.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Besarnya kemampuan persamaan regresi dalam menjelaskan variabel dependen diukur melalui nilai koefisien determinasi atau R^2 .

Tabel 24

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R^2
SK, CR, SA	0,584	0,341

Sumber: Data primer diolah (2022)

Ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang ditunjukkan dengan nilai R^2 sebesar 0,341. Nilai R^2 sebesar 0,341 diartikan bahwa variabel Kemampuan Diri, Kesiapan Kampus, dan *Awareness* Mahasiswa secara simultan menyumbang pengaruh sebesar 34,1% pada minat berkarir mahasiswa, sedangkan 65,9% sisanya merupakan pengaruh dari berbagai faktor lain diluar penelitian ini.

4.7.3 Uji T

Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yakni terkait dengan pengaruh masing-masing variabel Kemampuan Diri, Kesiapan Kampus, dan *Awareness* Mahasiswa terhadap minat berkarir mahasiswa Akuntansi di bidang *data science*. Kriteria yang digunakan untuk penerimaan hipotesis adalah jika nilai $\beta \neq 0$ dan nilai *Sig.* < 0,05.

Tabel 25
Hasil Uji T

Variabel	β	<i>Sig.</i>	Penerimaan atau Penolakan Hipotesis
<i>Constant</i>	1,559	0,220	
Kemampuan diri	0,100	0,000	Diterima
Kesiapan kampus	0,013	0,833	Ditolak
<i>Awareness</i> mahasiswa	0,293	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah (2022)

Dari hasil tersebut persamaan regresi penelitian adalah:

$$Y = 1,559 + 0,100 X1 + 0,013 X2 + 0,293 X3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat berkarir di bidang *data science*.

X1 : Kemampuan diri

X2 : Kesiapan kampus (*campus readiness*)

X3 : *Awareness* mahasiswa (*student awareness*)

e : *error term*

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kemampuan Diri Terhadap Minat Berkarir di Bidang *Data Science*

Pengujian regresi linear berganda yang dilakukan menunjukkan hasil nilai *Sig.* sebesar 0,000 dan β sebesar 0,100. Hasil tersebut berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, atau dengan kata lain, faktor kemampuan diri yang meliputi kemampuan analisis, kemampuan visualisasi data dan *storytelling*, serta kemampuan *teamwork* berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata di bidang *data science*. Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dimana persepsi mahasiswa mengenai sumber daya yang dimiliki, dalam hal ini kemampuan diri, dapat berpengaruh terhadap minat berperilaku mereka. Pengaruh faktor ini bersifat positif. Artinya, semakin tinggi kemampuan yang dirasa dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi minatnya untuk berkarir di bidang *data science*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haerunnisa (2019) yang mendapati bahwa secara simultan kemampuan berupa *hard skill* dan *soft skill* mempunyai pengaruh pada minat bekerja mahasiswa.

Hasil kuesioner yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa menguasai kemampuan-kemampuan mendasar yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang *data science*. Dari sisi kemampuan analisis, kemampuan mahasiswa meliputi kemampuan memahami suatu masalah serta merumuskan solusi yang dibutuhkan, menemukan data/informasi yang dibutuhkan, serta pengaplikasian statistika dasar untuk analisis. Mahasiswa merasa cukup mudah dalam memahami masalah yang ada dan mengidentifikasi solusi yang perlu dicari. Mahasiswa juga mempunyai *curiosity* yang tinggi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Hal ini merupakan hal penting karena dalam *data science* seseorang harus pandai dalam merumuskan masalah bisnis serta didukung dengan rasa ingin tahu dalam mencari solusi atau *insight* yang bermanfaat. Rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi salah satu faktor pendukung ketika menghadapi

tantangan saat melakukan analisis. Selain itu, mahasiswa juga terbiasa untuk melakukan analisis sebelum mengambil keputusan yang didukung dengan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis sendiri merupakan *soft skill* yang penting untuk mendorong pengambilan keputusan yang tepat (Özgenel, 2018).

Jawaban mahasiswa terkait kemampuan *teamwork* menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan kerjasama yang baik, salah satunya dengan mengetahui bagaimana menjadi pendengar yang baik serta menjaga hubungan baik dengan anggota dalam kelompok. Mahasiswa juga mengetahui bahwa kemampuan kerjasama merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki dalam karir di bidang *data science*. Kondisi tersebut memungkinkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi untuk bekerja di bidang *data science* salah satunya dipengaruhi oleh kecocokan antara kemampuan yang mereka miliki dengan kemampuan yang penting untuk menjadi profesional di bidang tersebut. Dengan kata lain jika kemampuan yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan yang diminta oleh perusahaan / perekrut, maka dapat berpengaruh pada minat mahasiswa dalam memilih profesi tersebut.

Berbeda dengan kedua jenis kemampuan tersebut, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa merasa belum memiliki kemampuan yang maksimal dalam visualisasi data dan *storytelling*. Dari 5 butir pertanyaan, mahasiswa paling banyak menjawab “Setuju” terkait kemampuan dalam menyajikan temuan secara visual seperti dalam bentuk grafik, tabel, dan bagan. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan mahasiswa belum sepenuhnya merasa pandai atau dapat dengan mudah menginterpretasikan hasil analisis dan mengkomunikasikan informasi hasil analisis kepada orang lain.

4.8.2 Pengaruh Kesiapan Kampus Terhadap Minat Berkarir di Bidang *Data Science*

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang dilakukan, didapatkan hasil nilai *Sig.* sebesar 0,833 dan β sebesar 0,013. Nilai *Sig.* yang lebih besar daripada 0,05 menjadi dasar penentuan bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat membuktikan hipotesis kedua (H_2) yang berbunyi “Kesiapan kampus berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang *data science*”. Hipotesis tersebut ditolak, yang berarti bahwa faktor kesiapan kampus tidak mempunyai pengaruh pada minat berkarir mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata di bidang *data science*. Hasil tersebut berlawanan dengan sejumlah penelitian yang dirujuk sebelumnya yakni penelitian oleh Agarwala (2008), Putri (2017) dan Sánchez (2013) yang menyebutkan jika pendidikan yang diterima seseorang mempunyai pengaruh pada minat atau pilihan karir yang mereka ambil.

Faktor kesiapan kampus dalam penelitian ini diukur melalui fasilitas yang diberikan universitas dalam bentuk laboratorium komputer dan koneksi internet, serta apakah dosen sebagai tenaga pengajar memberikan informasi mengenai analisis dan perangkat lunak *big data*. Jawaban mahasiswa menunjukkan respon positif yang berarti bahwa universitas telah memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran serta adanya dosen yang memberikan pengetahuan terkait dengan *big data*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diikuti mahasiswa di universitas telah berperan dalam pengetahuan mereka mengenai teknologi *big data*. Meskipun demikian hasil pengujian menunjukkan bahwa hal tersebut tidak menyebabkan timbulnya minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarir di bidang *data science*. Uji korelasi yang dilakukan juga menunjukkan hubungan yang lemah antara faktor kesiapan kampus dengan minat berkarir mahasiswa.

Informasi terkait *big data* yang didapatkan dari dosen disimpulkan tidak menyebabkan mahasiswa membentuk minat berkarir di bidang *data science*. Hal ini mungkin dikarenakan pertanyaan yang ada dalam kuesioner

baru menanyakan mengenai apakah dosen memberikan informasi terkait dengan analisis dan perangkat lunak *big data*. Sedangkan konstruk norma subjektif dalam *Theory of Planned Behavior* lebih spesifik pada pengaruh berupa saran atau dorongan dari lingkungan sosial untuk melakukan suatu perilaku. Dengan kata lain, item yang ditanyakan dalam kuesioner belum menunjukkan apakah mahasiswa merasa bahwa dosen yang mengajar mendukung mahasiswanya untuk berkarir di bidang *data science*. Kondisi tersebut mungkin menjadi penyebab mengapa faktor ini tidak berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa. Pembelajaran di dalam kelas lebih berfokus pada menyampaikan pengetahuan dan bukan mengembangkan minat berkarir mahasiswa.

Selain itu, tidak adanya pengaruh informasi tersebut mungkin dikarenakan mahasiswa hanya menerima informasi secara lisan namun belum diimbangi dengan kesempatan untuk mencoba atau mempraktikkan pengetahuan tersebut secara langsung. Tidak hanya pengetahuan, pengalaman yang diperoleh baik di dalam maupun luar sekolah juga berpotensi mempengaruhi minat siswa terkait dengan suatu karir. Hal ini dikarenakan dengan memiliki suatu pengalaman dalam profesi tertentu, siswa kurang lebih mengetahui gambaran mengenai pekerjaan apa yang dilakukan dalam profesi tersebut. Tey (2020) melakukan penelitian pada sekolah yang sudah menerapkan STEM dalam silabusnya, menemukan bahwa guru tidak memiliki pengaruh signifikan pada minat dan pilihan karir siswa. Guru hanya berfokus pada memberikan materi sehingga aktivitas belajar langsung (*hands on activities*) menjadi terbatas dan kemudian berdampak pada menurunnya ketertarikan siswa di bidang STEM.

Asumsi tersebut dikaitkan dengan teori milik Lent et al. (dalam Wang et al., 2021) yakni *Social Cognitive Career Theory* yang menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti *learning experience* berpengaruh pada proses pemilihan karir seseorang. Teori lainnya yakni *Career Socialisation Theory* oleh Dyer (dalam Peterman & Kennedy, 2003)

menyebutkan faktor sosial seperti *exposure to educational experience* juga berpengaruh pada keputusan untuk memulai suatu karir.

Dugaan lainnya adalah faktor kesiapan kampus memiliki pengaruh bukan secara langsung melainkan secara tidak langsung pada minat berkarir mahasiswa melalui faktor lainnya. Hal ini dikarenakan informasi yang diterima mahasiswa mungkin lebih cenderung pada meningkatkan *awareness* terkait dengan *big data* dan profesi di bidang itu sendiri. Sedangkan, fasilitas yang disediakan universitas juga mungkin lebih berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam hal teknologi informasi. Dengan demikian diasumsikan bahwa kesiapan kampus dapat berpengaruh pada minat berkarir melalui peningkatan kemampuan dan *awareness* yang dimiliki mahasiswa. Asumsi ini didukung oleh hasil penelitian Wang (2021) yang meneliti pengaruh *formal learning experience* (FLE) dan *informal learning experience* (ILE) pada *interest in STEM career* (ISC). Dalam penelitian Wang terbukti bahwa FLE tidak berpengaruh secara signifikan pada ISC, sedangkan ILE terbukti berpengaruh signifikan pada ISC. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa FLE memiliki pengaruh secara tidak langsung pada ISC melalui faktor *self-efficacy* dan *career perception*, dimana faktor *self-efficacy* diukur menggunakan kemampuan STEM dan faktor *career perception* salah satunya diukur dengan persepsi siswa mengenai prospek karir.

Kemudian, fasilitas berupa laboratorium dan koneksi internet yang disediakan universitas juga disimpulkan tidak berpengaruh pada minat berkarir di bidang *data science*. Penggunaan model UTAUT dalam menguji pengaruh *facilitating conditions* telah memberikan hasil yang beragam. Meski terdapat penelitian yang membuktikan bahwa *facilitating conditions* berpengaruh pada minat berperilaku, pengujian oleh Venkatesh (2003) dalam proses pembentukan model UTAUT juga mendapatkan hasil bahwa *facilitating conditions* tidak berpengaruh secara langsung pada minat berperilaku. Dengan demikian hasil penelitian ini didukung oleh hasil Venkatesh tersebut.

4.8.3 Pengaruh *Awareness* Mahasiswa Terhadap Minat Berkarir di Bidang *Data Science*

Pengujian regresi linear berganda yang dilakukan menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,000 dan β sebesar 0,293. Hasil tersebut memenuhi kriteria penerimaan hipotesis yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa faktor *awareness* mahasiswa memiliki pengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata di bidang *data science*. Pengaruh *awareness* mahasiswa bersifat positif. Artinya, peningkatan *awareness* yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada meningkatnya minat mereka untuk berkarir di bidang *data science*. Hasil tersebut sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* dimana kepercayaan yang dimiliki mahasiswa, dalam hal ini kepercayaan mengenai profesi *data science*, dapat berpengaruh pada minat berperilaku mahasiswa. Semakin mahasiswa berpandangan atau menyadari bahwa suatu profesi memiliki *demand* yang tinggi maupun memberikan penghargaan finansial yang memuaskan, maka semakin tinggi minat mereka pada profesi tersebut.

Jawaban atas kuesioner yang disebarakan menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata *aware* atau sadar mengenai adanya profesi yang berkaitan dengan *data science*. *Awareness* yang dimiliki mahasiswa terbilang tinggi karena nilai *mean* yang diperoleh termasuk dalam kategori “Tinggi”. Mahasiswa tidak hanya menyadari mengenai adanya profesi *data science*, namun juga *aware* mengenai tingginya kebutuhan akan tenaga ahli *data science* termasuk dalam profesi Akuntansi. Hal ini penting karena menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata mengetahui perkembangan profesi di bidangnya dimana *data science* mulai atau telah banyak digunakan untuk mendukung kinerja Akuntan dalam berbagai aspek akuntansi dan keuangan. Akan tetapi mahasiswa belum cukup mengetahui karakteristik *big data* dan jenis pekerjaan yang terlibat dalam karir analitik data, yang ditunjukkan dengan nilai rata – rata yang dikategorikan sebagai “Sedang”.

Selain beberapa hal diatas, dua butir pertanyaan mengenai pasar kerja profesi *data science* juga dicantumkan dalam kuesioner untuk mengukur *awareness* mahasiswa mengenai hal tersebut. Jawaban mahasiswa menunjukkan bahwa mereka mengetahui jika: (1) profesi *data science* memiliki ketersediaan lowongan pekerjaan yang banyak baik di Indonesia maupun di luar negeri, dan (2) profesi *data science* memberikan penghargaan finansial (gaji) yang relatif tinggi. Sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memperoleh hasil bahwa pertimbangan pasar kerja (Harianti, 2017) dan penghargaan finansial (Harianti, 2017; Kong et al., 2020) merupakan faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir pada suatu bidang. Hal ini dikarenakan profesi dengan peluang yang luas dan gaji yang besar dapat berpotensi memunculkan minat seseorang untuk memilih profesi tersebut. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa *awareness* yang dimiliki mahasiswa Akuntansi Unika Soegijapranata akan hal-hal tersebut menyebabkan mahasiswa berminat untuk berkarir di bidang *data science*.